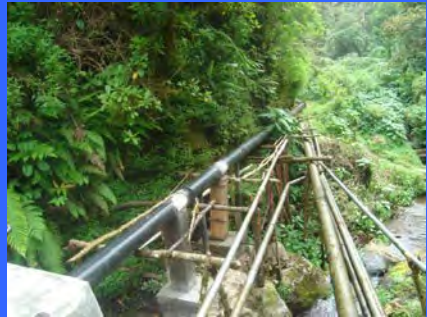


PEDOMAN TEKNIS IRIGASI PERPIPAAN TA. 2014



DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014

KATA PENGANTAR

Kegiatan Pengembangan Irigasi Perpipaan merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan sumber air irigasi untuk usaha pertanian, baik untuk sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, maupun peternakan.

Pedoman Teknis Pengembangan Irigasi Perpipaan ini disusun untuk memberikan panduan bagi pelaksana di tingkat lapangan agar dapat melaksanakan kegiatan pengembangan irigasi perpipaan dengan lebih baik. Pedoman ini memuat arahan secara garis besar tentang persyaratan pemilihan lokasi dan petani/kelompok tani/P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air), komponen kegiatan dan ketentuan teknis, tata cara pelaksanaan maupun sistem monitoring dan evaluasinya.

Dengan disusunnya pedoman ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara petugas Pusat, Propinsi, dan Kabupaten/Kota dalam melaksanakan kegiatan pengembangan irigasi perpipaan. Hal ini perlu dilakukan mengingat beragamnya kondisi dan potensi daerah yang berdampak pada beragamnya perkembangan teknologi

irigasi yang berkembang di setiap daerah. Selanjutnya **Pedoman Teknis ini harus dijabarkan lebih lanjut dalam Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) oleh Dinas lingkup Pertanian Provinsi dan Petunjuk Teknis (Juknis) oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota** yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi di daerah masing-masing.

Akhirnya harapan kami semoga pedoman ini dapat bermanfaat sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan irigasi perpipaan sehingga harapan masyarakat petani terhadap ketersediaan air irigasi dapat dipenuhi.

Jakarta, Januari 2014

Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

Ir. Prasetyo Nuchsin, MM
NIP. 19570903 198503 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Sasaran	2
D. Pengertian	2
A. Ruang Lingkup Kegiatan.....	8
B. Survei Investigasi dan Desain Sederhana	8
C. Konstruksi/Pengembangan Irigasi Perpipaan ...	12
D. Operasi dan Pemeliharaan	12
E. Pembinaan.....	12
F. Pembiayaan	13
G. Pola Pelaksanaan	13
H. Komponen Irigasi Perpipaan.....	14
III. MONITORING DAN EVALUASI	19
A. Indikator Kinerja	19
B. Monitoring dan Evaluasi.....	20
C. Pelaporan.....	20
D. Pengendalian	21
IV. PENUTUP	22

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan air irigasi untuk pengembangan sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan) dapat dipenuhi dari sumber air permukaan. Pemanfaatan sumber air permukaan dengan menggunakan saluran tertutup/pipanisasi sebagai sumber air irigasi mempunyai keunggulan karena dalam pendistribusiannya memanfaatkan gaya gravitasi sehingga efisiensi pemanfaatan air lebih tinggi.

Dari hasil-hasil kajian yang ada, kehilangan air irigasi yang terbesar terjadi pada saluran air terbuka yaitu kehilangan air sebagai akibat besarnya infiltrasi maupun sebagai akibat penguapan melalui permukaan saluran.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kehilangan air irigasi pada saat pendistribusianya, maka perlu dikembangkan cara pendistribusian air irigasi dengan tingkat kehilangan air yang minimal, melalui irigasi perpipaan.

B. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengembangan irigasi perpipaan adalah:

1. Memanfaatkan sumber air permukaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi;
2. Meningkatkan luas layanan irigasi serta produktifitas lahan;
3. Meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

C. Sasaran

Pengembangan irigasi perpipaan akan dilaksanakan pada daerah-daerah yang mempunyai potensi sumber air permukaan yang dapat dialirkan secara gravitasi.

D. Pengertian

1. Air Permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah (sungai, danau, mata air, terjunan air);
2. Air tanah adalah sumber air yang berasal didalam tanah yang terbagi dalam air tanah bebas dan air tanah tertekan.

3. Mata air adalah tempat pemunculan sumber air tanah yang dapat disebabkan oleh topografi, gradien hidrolik atau struktur geologi.
4. Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang usaha pertanian secara umum (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan);
5. Sumber Air adalah tempat/wadah air alami dan atau buatan yang terdapat di permukaan tanah;
6. Irigasi Perpipaan adalah cara pendistribusian air irigasi dengan memanfaatkan saluran tertutup yang terbuat dari pipa pvc, pipa besi atau campuran beton. Dalam irigasi ini jaringan perpipaan dapat dilengkapi dengan bangunan sadap, bak penampung dan boks bagi.
7. Debit Andalan adalah besarnya debit yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan air dengan resiko kegagalan yang telah diperhitungkan.
8. Gravitasi adalah gaya tarik-menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta.

9. *Head statis* adalah penjumlahan dari *head* elevasi dengan *head* tekanan. *Head statis* terdiri dari *head statis* sisi masuk (*head statis* hisap) dan sisi ke luar (*head statis* dorong).
10. *Head Kerugian (Loss)/Head* kerugian yaitu *head* untuk mengatasi kerugian kerugian yang terdiri dari kerugian gesek aliran di dalam perpipaan, dan *head* kerugian di dalam belokan-belokan (*elbow*), percabangan, dan perkatupan (*valve*)
11. *Head* kerugian gesek di dalam pipa adalah air viskos sehingga faktor gesekan air dengan dinding pipa tidak dapat diabaikan.
12. Kerugian *head* dalam jalur pipa adalah Kerugian head jenis ini terjadi karena aliran air mengalami gangguan aliran sehingga mengurangi energi alirnya.
13. *Head* total/tinggi tekan adalah *Head* total pompa yang dibutuhkan untuk mengalirkan air dengan kapasitas yang telah ditentukan dapat ditentukan dari kondisi insatalsi pompa yang akan dilayani.

14. *Flange* adalah bagian dari sistem perpipaan yang dipasang untuk menyambung dan merapatkan dua komponen (bagian) material secara bersamaan, khususnya pada pipa.
15. *Coating* (pipa) adalah Pembungkusan/ pelapisan pipa dengan bahan polimer atau bahan lainnya, yang dimaksudkan sebagai pelindung terhadap korosi.
16. *Gauge Pressure* adalah tekanan yang ditunjukkan oleh alat ukur tekanan (pressure gauge).
17. *Pipeline* adalah Pipa yang sambung menyambung, lengkap dengan berbagai peralatan seperti valve, tangki, untuk menyalurkan air dari satu titik (tempat) ke titik (tempat) lainnya.
18. *Valve* adalah Peralatan yang digunakan untuk menghentikan atau mengatur aliran air dengan menutup atau membuka sebagian.
19. Pipa "*high density poly ethylene*" adalah pipa yang terbuat dari bahan yang mengandung polyethelyn dengan kerapantan tinggi.

20. Pipa “clay” adalah pipa yang terbuat dari beton dengan perkuatan besi atau baja.
21. Pipa baja adalah yang terbuat dari baja yang terdiri dari bahan campuran besi dan Carbon
22. Pipa besi tuang atau “cost iron pipe” adalah jenis pipa yang terbuat dari besi cor.
23. Pipa beton adalah pipa yang terbuat dari beton dengan perkuatan besi atau baja.
24. Pipa distribusi adalah pipa yang dipergunakan untuk mendistribusikan air bersih ke pelanggan atau konsumen.
25. Pipa *ductile iron* adalah pipa yang pembuatannya mirip dengan pipa “Cost Iron” namun secara struktur dalamnya berbeda.
26. Pipa Induk Distribusi adalah pipa utama untuk mendistribusikan air bersih dari reservoir distribusi ke daerah pelayanan melalui titik-titik tapping sambungan sekunder.
27. Pipa primer adalah pipa distribusi air utama pada daerah tertentu sampai ke pipa sekunder.
28. Pipa PVC adalah pipa dengan bahan dasar plastik yang mengandung poly vinil chlorida.

29. Pipa sekunder adalah pipa distribusi yang dipergunakan untuk membagi air dari suatu wilayah pipa primer sampai ke pipa tersier.
30. Pipa tersier adalah pipa distribusi yang langsung ke lahan yang akan diairi.
31. Pipa transmisi adalah pipa yang dipergunakan untuk mengalirkan air baku ke unit pengolahan atau mengantarkan air bersih, dari unit pengolahan ke unit distribusi utama atau reservoir pembagi.
32. *Reservoir* adalah tempat penampungan air untuk sementara, sebelum didistribusikan.
33. Sisa Tekanan adalah tekanan air yang ada/tersisa di suatu lokasi pada jalur pipa yang merupakan selisih antara HGL dengan ketinggian/elevasi dari lokasi pipa yang bersangkutan.
34. Sistem Tertutup (*Loop*) adalah sistem jaringan pipa induk yang melingkar dan tertutup sehingga terdapat arah aliran bolak-balik.

II. PELAKSANAAN

A. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan pengembangan irigasi perpipaan meliputi:

1. Melakukan sosialisasi kepada petani/kelompok calon penerima kegiatan pengembangan irigasi perpipaan
2. Melakukan pemilihan dan penetapan calon lokasi dan calon petani penerima kegiatan irigasi perpipaan
3. Melakukan survei, investigasi dan desain
4. Melaksanakan konstruksi
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi

B. Survei Investigasi dan Desain Sederhana

Survei investigasi dan penyusunan desain sederhana dapat dilaksanakan secara swakelola oleh petugas Dinas Pertanian bekerjasama dengan instansi terkait seperti dinas yang menangani bidang pengairan dengan melibatkan petani penerima manfaat.

1. Survei Investigasi

- a) Survei investigasi dimaksudkan untuk mendapatkan calon lokasi, petani, dan komoditas yang sesuai untuk pengembangan irigasi perpipaan, baik dari segi teknis maupun sosial ;
- b) Laporan hasil survei investigasi dapat memuat:
 - Potensi sumber air permukaan yang akan diambil untuk irigasi dalam hal ini adalah debit andalan.
 - Letak lokasi berdasarkan daerah administratif dan koordinat lintang dan bujur dengan menggunakan *Global Positioning System/GPS* atau ekstrapolasi dari peta topografi yang tersedia.
 - Luas areal layanan (*command area*) yang mampu diberikan irigasinya (*irrigated land*).
 - Jumlah dan anggota kelompok tani/P3A yang akan mendapat layanan irigasi pipanisasi.

- Kondisi usaha tani/pola tanam saat ini (*existing*) dan rencana pola tanam setelah dibangunnya irigasi perpipaan.
 - *Lay out* rancangan irigasi pipanisasi yang akan dibangun termasuk gambar-gambar bangunan irigasinya.
 - Kesiediaan kelompok tani/P3A untuk memelihara dan mengoperasikannya secara swadaya
- c) Calon lokasi, calon petani, dan komoditas yang diusahakan ditetapkan oleh Kepala Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota sebagai lokasi pengembangan irigasi perpipaan.

2. Desain/rancangan sederhana irigasi perpipaan

- Rancangan/desain sederhana irigasi perpipaan, sekurang-kurangnya mencakup luas lahan yang akan diairi (daerah oncoran), letak/lokasi sumber air dan

jaringan irigasi yang akan dibangun (baik pipa maupun bak penampungnya atau bangunan irigasi yang akan dibangun).

- Topografi sangat penting untuk diperhitungkan karena sangat berpengaruh terhadap rancangan dan desain perpipaan yang akan dibuat dan akan menentukan jumlah biaya pembuatan.

3. Kebutuhan bahan, peralatan, dan mesin

Berdasarkan hasil SID akan dapat diketahui kebutuhan bahan/material, peralatan yang diperlukan. Berdasarkan kondisi dan potensi sumber air, posisi bak penampung dan luas lahan yang akan diairi, volume bak penampung serta jumlah, jenis dan diameter pipa yang diperlukan.

4. Kebutuhan Anggaran/Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK)

Mencakup perkiraan kebutuhan anggaran untuk pengadaan bahan/material, peralatan dan perlengkapannya, pemasangan pipa-pipa/jaringan irigasi.

C. Konstruksi/Pengembangan Irigasi Perpipaan

Konstruksi/Pengembangan Irigasi Perpipaan dilaksanakan secara padat karya/swakelola oleh kelompok tani/P3A penerima manfaat.

D. Operasi dan Pemeliharaan

1. Operasi dan Pemeliharaan irigasi pipa ini menjadi tanggung jawab kelompok tani/P3A penerima manfaat.
2. Mekanisme pemeliharaan serta biaya yang akan menjadi tanggungan petani penerima manfaat agar disusun secara musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok.

E. Pembinaan

1. Pembinaan terhadap peserta penerima manfaat dilakukan Dinas lingkup Pertanian Propinsi dan Kabupaten/Kota secara berkelanjutan.
2. Pembinaan antara lain meliputi teknik operasi dan pemeliharaan irigasi perpipaan, pemilihan

komoditas yang diusahakan, teknis budidaya, panen, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran hasil.

F. Pembiayaan

1. Biaya yang tersedia dalam DIPA/POK 2014 airdipergunakan untuk melaksanakan konstruksi pengembangan irigasi perpipaan, yaitu: pengadaan pipa-pipa dan perlengkapannya, bak penampung, bangunan sadap, boks bagi, dll.
2. Kebutuhan biaya untuk penentuan lokasi, survei investigasi dan desain (SID), dan pembinaan di bebaskan pada anggaran APBD Propinsi, APBD Kabupaten/Kota dan/atau partisipasi masyarakat.

G. Pola Pelaksanaan

Pola pelaksanaan kegiatan pengembangan irigasi perpipaan sesuai dengan Pedoman Umum Bansos Ditjen PSP pada DIPA/POK Tahun 2014

H. Komponen Irigasi Perpipaan

Dalam upaya memanfaatkan air permukaan sebagai sumber air irigasi, beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya: pengambilan/pengangkatan air dari sumbernya, Penampungan dan penyaluran ke lahan yang akan dilayani oleh irigasi perpipaan. Dengan demikian ada beberapa komponen (d disesuaikan dengan keadaan lokasi) yang harus diperhatikan dalam mengembangkan irigasi perpipaan, yaitu:

1. Sumber air

Sumber air permukaan dapat berupa: sungai, danau, terjunan air, mata air, genangan air dan sebagainya. Dalam menentukan calon lokasi, kondisi sumber air merupakan faktor penentu. Diharapkan sumber air tidak mengalami penurunan debit yang nyata terutama pada musim kemarau. Dengan demikian kemampuannya untuk mensuplai air ke lahan pertanian tetap terjamin.

Gambar berikut ini adalah salah satu contoh sumber air yang berasal dari mata air yang

digunakan untuk irigasi perpipaan.



Gambar Sumber Mata Air

2. Bangunan Penangkap Air

Bangunan penangkap air bertujuan untuk menangkap dan mengarahkan aliran air yang keluar dari sumber air. Bangunan penangkap air ini dibuat dengan bangunan konstruksi beton agar kuat dan kokoh.





Gambar Bangunan Penangkap Air dan Kran Pengatur

3. Bak Penampung

Bak penampung dibangun sebagai reservoir untuk mendekatkan jarak dari sumber air ke lahan yang akan diairi. Bak penampung terbuat dari konstruksi beton sehingga tidak mudah bocor.



Gambar Bak Penampung

Bak penampung dapat dibuat lebih dari 1 (satu) unit yang disesuaikan dengan ketersediaan dan kebutuhan air di lapangan.

4. Penyediaan pipa-pipa sebagai komponen utama beserta perlengkapannya

Pipa-pipa yang akan digunakan sebaiknya yang sudah mempunyai SNI (Standard Nasional Indonesia), diameter yang digunakan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan (sesuai hasil SID).



Gambar Pipanisasi

5. Jaringan pipa distribusi

Jaringan pipa distribusi dapat terbuat dari pvc ataupun besi yang berfungsi untuk membawa dan atau membagi air ke lahan yang akan diari.



Gambar Jaringan Pipa Distribusi

6. Boks bagi

Boks bagi dibangun untuk membagi air ke daerah oncoran.



Gambar Boks Bagi

III. MONITORING DAN EVALUASI

A. Indikator Kinerja

Beberapa indikator kinerja yang digunakan sebagai ukuran untuk penilaian kinerja kegiatan Pengembangan Irigasi Perpipaan adalah sebagai berikut:

1. Keluaran : Terbangunnya irigasi Perpipaan
2. Hasil : Terjadinya peningkatan ketersediaan air irigasi untuk usaha tani dengan memanfaatkan potensi air permukaan secara gravitasi.
3. Manfaat : Terjadinya peningkatan usaha pertanian, seperti peningkatan luas tanam melalui peningkatan luas lahan dan/atau intensitas pertanaman, peningkatan produktivitas.
4. Dampak : Peningkatan produksi usahatani dan pendapatan petani.

B. Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring pengembangan irigasi perpipaan dilakukan secara swakelola oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota dan Propinsi.
2. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir tahun.

C. Pelaporan

1. Laporan bulanan disusun mengacu pada **Lampiran 2** (diisi Dinas Kabupaten) dan **Lampiran 3** (diisi Dinas Propinsi). Laporan bulanan Kabupaten dikirim ke Dinas lingkup Pertanian Propinsi dengan tembusannya disampaikan ke Pusat (Ditjen PSP dan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi).
2. Laporan Tahunan disusun setelah pelaksanaan pengembangan irigasi perpipaan selesai, berisi seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan. Laporan Tahunan dilengkapi dengan foto-foto dokumentasi dari setiap tahap kegiatan (sebelum kegiatan, dalam pelaksanaan dan setelah selesai kegiatan). Laporan Tahunan

agar mengikuti outline seperti pada **Lampiran 5**. Laporan akhir disampaikan kepada Direktur Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian c.q Direktur Pengelolaan Air Irigasi dengan alamat Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Jl. Taman Margasatwa No. 3 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan, dengan tembusan kepada Kepala Dinas tingkat Propinsi.

D. Pengendalian

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Irigasi Perpipaan perlu dilakukan Pengawasan Intern oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Kementerian Pertanian yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

IV. PENUTUP

Kegiatan Pengembangan Irigasi Perpipaan sangat strategis dalam mendukung upaya pemerintah mensukseskan 4 (empat) tujuan utama Kementerian Pertanian yaitu: (a) Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (b) Diversifikasi pangan; (c) Nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (d) Peningkatan kesejahteraan petani. Pedoman teknis kegiatan Pengembangan Irigasi Perpipaan disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan di lapangan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Untuk keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan pengembangan irigasi perpipaan, peranan partisipasi masyarakat dan seluruh stakeholder yang terkait sangat diperlukan sehingga kegiatan pengembangan irigasi perpipaan dapat berkelanjutan.

LAMPIRAN 1

JADWAL PALANG PELAKSANAAN PENGEMBANGAN IRIGASI PERPIPAAN TA. 2014

JENIS DAN TAHAPAN KEGIATAN	BULAN KE :												Bobot Progres				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des					
	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu					
	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV	I II III IV					
I KEGIATAN BANSOS																	
A PERSIAPAN																	20
1 JUKLAK DITERIMA OLEH KAB.																	2
2 PEMBUATAN JUKNIS OLEH KAB.																	2
3 CPCL																	4
4 DESAIN SEDERHANA																	4
5 RUKK & SURAT PERJANJIAN																	4
6 PEMBUKAAN REK PETANI																	4
B PELAKSANAAN																	80
1 TRANSFER DANA KE REKENING KELOMPOK																	4
2 KONSTRUKSI *)																	76
3 MONITORING : OLEH KABUPATEN OLEH PROPINSI																	
EVALUASI : OLEH KABUPATEN OLEH PROPINSI OLEH PUSAT																	
4 PELAPORAN																	
- BULANAN																	
- TRIWULAN																	
- TAHUNAN/AKHIR																	

*) Realisasi fisik dihitung berdasarkan kemajuan fisik yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada jumlah dana yang telah terpakai untuk melaksanakan kegiatan dimaksud

LAMPIRAN 2

Form PSP.01

**LAPORAN REALISASI FISIK DAN KEUANGAN
KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2014**

Dinas :
Kabupaten :
Provinsi :
Subsektor :
Program :
Bulan :

No	Aspek	Kegiatan	Pagu DIPA		Realisasi				Lokasi Kegiatan			Keterangan
			Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan		Fisik		Nama Kelompok	Desa/ Kecamatan	Koordinat	
					(Rp)	(%)	Konstruksi (Ha)	Tanam (Ha)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
A	Pengelolaan Air Irigasi	1. Pengembangan Jaringan Irigasi 2. Pengembangan Sumber Air 3. Konservasi Air dan Antisipasi Anomali 4. Pemberdayaan Kelembagaan										
JUMLAH												

Catatan

- Laporan dikirim ke Dinas Propinsi terkait tembusan ke Ditjen PSP, paling lambat tanggal 5 setiap bulan
 - Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8 JI. Harsono RM No.3 Ragunan Jakarta Selatan
via Fax : 021-7816086 atau email : simonevpla@deptan.go.id
 - Realisasi adalah realisasi kumulatif s/d bulan ini (bulan laporan)
 - Kolom (13) dapat diisi serapan tenaga kerja
- *) coret yang tidak perlu

..... 2014
Penanggungjawab Kegiatan Kabupaten

LAMPIRAN 3

Form PSP. 02

LAPORAN REALISASI FISIK DAN KEUANGAN KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2014

Dinas	:								
Provinsi	:								
Subsektor	:								
Program	:								
Bulan	:								

No	Dinas Kabupaten/Kota *)	Aspek	Kegiatan	Pagu DIPA		Realisasi				Keterangan
				Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan		Fisik		
						(Rp)	(%)	Konstruksi (Ha)	Tanam (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	13	
1	Dinas Kab/Kota	Pengelolaan Air Irigasi	1. Pengembangan Jaringan Irigasi 2. Pengembangan Sumber Air 3. Konservasi Air dan Antisipasi Anomali 4. Pemberdayaan Kelembagaan							
2	Dinas Kab/Kota									
3	Dinas Kab/Kota									
JUMLAH			1. Pengembangan Jaringan Irigasi 2. Pengembangan Sumber Air 3. Konservasi Air dan Antisipasi Anomali 4. Pemberdayaan Kelembagaan							

Catatan	
1. Laporan dikirim ke Ditjen PSP, paling lambat tanggal 10 setiap bulan	
2. Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No.3 Ragunan Jakarta Selatan via Fax : 021-7816086 atau email : smonevpla@deptan.go.id	
3. Realisasi adalah realisasi kumulatif s/d bulan ini (bulan laporan)	
4. Kolom (11) dapat diisi serapan tenaga kerja	
*) coret yang tidak perlu	

..... 2014
Penanggungjawab Kegiatan Kabupaten